



Environmental Concept of Community Empowerment Through Kalesang Keranjang

Khansa Nur Husna^{1*}, Aan Nurochman¹, Victoriko A. R. Letelay¹ & Muhammad Shandi Agung Pratama¹

Article Info

*PT Pertamina Patra Niaga
Integrated Terminal Wayame*

How to Cite:

Husna, K. N., Nurochman, A., Letelay, V. A. R., & Pratama, M. S. A. (2024). *Environmental Community Empowerment through Kalesang Keranjang*. *E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award*, 2(2), 30-42, 2024

Article History

Submitted: 12 June 2024
Received: 12 June 2024
Accepted: 24 June 2024

Correspondence E-Mail:
khansabusna16@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the impact of PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame's CSR program, Kalesang Keranjang, in empowering environmentally friendly communities. This paper will describe whether the community empowerment that has been carried out also has an impact on environmental aspects or only in economic or social aspects. This research was conducted in Dusun Keranjang, Wayame Village, Teluk Ambon Sub-district, Ambon City, Maluku Province using qualitative methods. The data for this research was collected through observation, interviews, and documentation. Quantitative data was also calculated based on scientific calculations. The data obtained in the field was analyzed using the concept of nature-based economic development to determine the environmental impact generated by the Kalesang Keranjang program. The results of this research indicate that the Kalesang Keranjang Program is a community empowerment program that has an impact on multiple levels, among others including the economic, social, environmental, and welfare aspects.

Keywords: CSR; Community Empowerment; Kalesang Keranjang



Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan Melalui Kalesang Keranjang

Khansa Nur Husna^{1*}, Aan Nurochman¹, Victoriko A.R. Letelay¹ & Muhammad Shandi Agung Pratama¹

Info Artikel

PT Pertamina Patra Niaga
Integrated Terminal
Wayame

Surel Korespondensi:
khansahusna16@gmail.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui *impact program Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame, yaitu Kalesang Keranjang dalam pemberdayaan masyarakat yang berwawasan lingkungan. Tulisan ini akan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan ternyata memiliki *impact* terhadap aspek lingkungan atau hanya dalam aspek ekonomi atau sosial saja. Riset ini dilakukan di Dusun Keranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku dengan metode kualitatif deskriptif. Data dalam riset ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Terdapat juga data kuantitatif yang dihitung berdasarkan perhitungan ilmiah. Data yang didapatkan di lapangan dianalisis menggunakan konsep *nature based economic development* untuk mengetahui *impact* lingkungan yang dihasilkan dalam program Kalesang Keranjang. Dari hasil penelitian ini ditemukan hasil bahwa program Kalesang Keranjang merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sekaligus memberikan *impact* atau dampak yang tidak terbatas pada aspek ekonomi dan sosial, namun juga memberikan dampak dalam aspek lingkungan dan kesejahteraan.

Keywords: CSR; Kalesang Keranjang; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan merupakan konsep yang mengedepankan tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia mengatur bahwa CSR adalah kewajiban bagi perusahaan, khususnya yang beroperasi di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam. Pasal 74 UU PT menyatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari operasional mereka. Dalam konteks pembangunan sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Perusahaan yang bertanggung jawab sosial dianggap mampu menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan sejahtera dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan (Soetomo, 2006). Proses ini memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat melalui inisiatif lokal dan dialog yang terus-menerus.

Pemberdayaan masyarakat adalah elemen kunci dalam CSR yang mencakup proses meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan untuk mencapai kemandirian. Aziz dkk. (2005) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang berkelanjutan di mana anggota masyarakat bekerja sama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta mencapai tujuan bersama (Aziz, 2005). Selain itu, pembangunan ekonomi berbasis alam (*nature-based economic development*) juga merupakan komponen penting dalam CSR. Pembangunan ekonomi berbasis alam menekankan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan seperti perilaku *zero-waste*, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan hutan berbasis masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi alam secara bijak, perusahaan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi lokal.

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada konsep *nature based economic development* yang berfokus pada 4 (empat) hal, yaitu 1) keberlanjutan lingkungan (pentingnya konservasi sumber daya alam dan ekosistem untuk memastikan bahwa kebutuhan saat ini terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka), 2) keberlanjutan ekonomi (pembangunan berbasis alam memastikan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat), 3) keberlanjutan sosial (memastikan bahwa semua kelompok masyarakat, terutama yang kurang beruntung, mendapatkan manfaat dari pembangunan ekonomi berbasis alam), serta 4) pengelolaan adaptif (pendekatan yang mengedepankan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan dan ekonomi).

Analisis dari hasil penelitian ini akan disajikan menggunakan kerangka kompas keberlanjutan. Kompas Keberlanjutan merupakan konsep multidimensi yang digunakan untuk mengukur dan mengarahkan usaha menuju pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini,

keberlanjutan mencakup 4 (empat) aspek utama: alam (*nature*), ekonomi (*economy*), kesejahteraan (*well-being*), dan sosial (*social*). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tetapi juga mempertahankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (WCED, 1987). Aspek lingkungan fokus pada konservasi sumber daya alam dan pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Aspek ekonomi menekankan pengembangan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang. Aspek kesejahteraan mencakup peningkatan kualitas hidup melalui akses ke layanan dasar, kesehatan, dan pendidikan. Aspek sosial menggarisbawahi pentingnya inklusi, partisipasi masyarakat, dan keadilan sosial dalam proses pembangunan (Hargreaves, 2011). Kompas keberlanjutan ini menjadi alat penting dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang holistik untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Benaim, 2008).

PT Pertamina Integrated Terminal (IT) Wayame merupakan salah satu anak perusahaan PT Pertamina Patra Niaga yang menyalurkan lebih dari 2 juta KL bahan bakar minyak (BBM) setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan BBM di Maluku dan Papua. Integrated Terminal Wayame memiliki aktivitas utama dalam melakukan kegiatan penerimaan, penimbunan, dan penyaluran dalam pemenuhan akses kebutuhan energi bagi masyarakat serta menjadi jantung dari penyaluran bahan bakar minyak yang ada di Wilayah Indonesia Timur. IT Wayame berkomitmen mendukung kualitas lingkungan hidup yang lebih baik dengan program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* bertema peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan serta perlindungan lingkungan. Salah satu program CSR IT Wayame adalah program Kalesang Keranjang.

Dusun Keranjang merupakan salah satu dusun di Kota Ambon yang memiliki modal alam sangat besar berupa lahan yang memungkinkan adanya aktivitas pertanian hortikultura. Potensi yang besar ini juga dibarengi dengan ketergantungan yang tinggi akan alam serta pengetahuan masyarakat terkait pertanian yang masih terbatas. Selain kesuburan tanah, ketergantungan alam paling besar adalah perihal air bersih untuk kehidupan dan juga untuk pengairan lahan. Selama ini masyarakat hanya mengandalkan air tadah hujan sehingga ketika musim kemarau tidak memungkinkan adanya aktivitas pertanian sama sekali. Keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait pertanian juga melanggengkan stagnansi pertanian masyarakat bahkan menurunkan produktifitas lahan pertanian akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.

Dusun Keranjang juga memiliki permasalahan pengelolaan sampah. Akses perbukitan yang sulit diakses menyebabkan tidak memungkinkan adanya aktivitas kendaraan pengangkutan sampah yang masif. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK, pada tahun 2020, sampah di Kota Ambon mencapai 98.753,65 ton, dengan mayoritas sampah organik rumah tangga sebesar 39% (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2020). Masyarakat biasa membuang sampah di tepian jurang hingga menimbulkan timbulan sampah dengan bau tidak sedap. Potensi alam dan permasalahan yang dihadapi masyarakat mendorong PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame menginisiasi sebuah program pemberdayaan masyarakat yang diberi nama Kalesang

Keranjang. Kalesang Keranjang adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengintegrasikan *zero-waste living*, pertanian organik, dan gaya hidup hemat energi di Dusun Keranjang, Desa Wayame, Kota Ambon. Dengan menerapkan konsep *nature based economic development*, IT Wayame berusaha mendorong masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian alam. Harapannya konsep ini dapat menjaga sumber daya alam yang masih menjadi tumpuan aktivitas perekonomian masyarakat.

Metode Penelitian

Riset ini merupakan riset kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian yang mendalam dan komprehensif yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek dari fenomena tertentu melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Pendekatan ini sangat berguna untuk menangkap kompleksitas situasi yang sedang diteliti serta menghasilkan wawasan yang mendalam tentang proses dan hasil dari kasus tersebut (Yin, 2023). Studi kasus juga membantu dalam pengembangan teori dengan cara memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang ada dalam konteks spesifik (Creswell, 2013). Studi kasus yang dikaji dalam riset ini adalah Kalesang Keranjang.

Riset ini dilakukan dengan subjek 4 (empat) kelompok masyarakat yang merupakan mitra binaan IT Wayame. Kelompok masyarakat itu di antaranya adalah Kelompok Tani Subur, Bank Sampah Mawar Lima, Gerakan Perempuan Keranjang Mengompos, dan Kelompok Tani Aneka Usaha yang berada di sekitar Dusun Keranjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Data dalam penelitian ini diambil melalui wawancara mendalam masyarakat yang mendapatkan manfaat langsung dari program. Riset ini juga disertai dengan observasi dan dokumentasi dilakukan sejak tahun 2022.

Pembahasan dan Analisis

Program Kalesang Keranjang merupakan program yang berusaha untuk mengintegrasikan *zero-waste living*, *organic farming*, dan *energy saving* di Dusun Keranjang. Program ini mendorong masyarakat untuk tetap melestarikan lingkungan dalam aktivitas ekonomi utamanya. Nama Kalesang Keranjang sendiri diambil dari budaya asli Maluku, yaitu 'Kalesang' yang artinya merawat. Kearifan local juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam program ini untuk memberikan warna baru dalam pemberdayaan masyarakat yang lebih inklusif di Indonesia Timur. Selain penggunaan *local wisdom*, berikut merupakan aspek kebaruan dari program Kalesang Keranjang:

1. Adaptasi pengetahuan lokal untuk mendorong partisipasi yang lebih inklusif,
2. Inovasi penggunaan PLTS untuk pertanian merupakan langkah baru dan pertama kali ada di Provinsi Maluku, yaitu untuk menggerakkan seluruh pompa hidroponik masyarakat,

3. Penggunaan pencatatan digital dalam *stock* opname ketersediaan produk pertanian yang dapat diakses oleh seluruh *market* dalam proses pemasaran hasil pertanian Dusun Keranjang merupakan digitalisasi data pertanian pertama di Provinsi Maluku,
4. Gerakan Perempuan Keranjang Mengompos adalah gerakan pertama dan satu-satunya yang mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah organiknya mulai dari rumah,
5. Celengan Keranjang Kompos merupakan inovasi alat pertama yang diterapkan di Maluku untuk pengelolaan sampah organik rumah tangga,
6. Inovasi *website* kalesangkeranjang.com sebagai akses masyarakat untuk melihat proses dan progress pengelolaan lingkungan di Dusun Keranjang, serta
7. Implementasi pupuk organik 100% di lahan *demonstration plot* (demplot) menjadi percobaan pertama penggunaan pupuk organik sepenuhnya di Kota Ambon.

Kalesang Keranjang merupakan sebuah program yang memiliki *sustainability impact* melalui berbagai aspek seperti lingkungan, ekonomi, kesejahteraan, serta sosial. Sebagai program yang menggunakan pendekatan *nature based economic development*, keberlanjutan dari aspek lingkungan maupun ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam program ini. PT Pertamina Patra Niaga melihat keberhasilan program ini dengan terpenuhinya 4 (empat) aspek yang telah disebutkan sebelumnya yaitu lingkungan, ekonomi, kesejahteraan, dan social. Kompas keberlanjutan Program Kalesang Keranjang dijelaskan dalam aspek NEWS (*Nature, Economy, Wellbeing, dan Social*) dengan penjelasan masing-masing aspeknya sebagai berikut (Benaim, 2008):

A. *Nature/Lingkungan*

Program Kalesang Keranjang di bidang pengelolaan sampah dapat mengurangi sisa konsumsi rumah tangga sebanyak 37,5 kilogram per hari, 1.125 kilogram per bulan, atau 13.500 kilogram per tahun. Penghematan sampah makanan ini dapat menghasilkan hingga 250 kilogram kompos per bulan. Kompos ini dapat menggantikan pupuk kimia untuk pertanian lahan. Masyarakat juga dapat menghasilkan 30 kilogram *maggot* basah setiap bulannya yang dijadikan pakan bagi ikan dan ternak di Dusun Keranjang. Masyarakat juga berhasil mengelola sampah anorganik sebanyak 5.800 kilogram atau 5,8 ton dalam setahun. Dalam aspek penghematan energi dan reduksi emisi, program Kalesang Keranjang mengimplementasikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk pertanian, pompa ramah lingkungan, dan juga mendorong masyarakat untuk menggunakan lampu hemat energi sejak tahun 2022. Upaya-upaya ini mampu menyumbang total efisiensi energi mencapai 63.226 kWh dan reduksi emisi mencapai 56,34 ton CO₂e per tahun. Program Kalesang Keranjang juga melakukan konservasi air dengan implementasi pompa ramah lingkungan dan irigasi tetes yang mampu menghemat air mencapai 120.426 m³. Dampak aspek lingkungan dari program Kalesang Keranjang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Dampak Lingkungan

Inovasi	Pengelola	Jenis Dampak	Kuantitas	Satuan
Gerakan Perempuan Keranjang Mengompos	Bank Sampah Organik	Reduksi sampah organik	13,5	Ton/tahun
		Produksi kompos	3	Ton/tahun
Tabungan sampah	Bank Sampah Mawar Lima	Reduksi sampah anorganik	5,8	Ton/tahun
<i>Energy saving for farming</i>	Kelompok Tani Subur	Efisiensi energi listrik	27.850	kWh/tahun
		Reduksi emisi	24,81	Ton CO ₂ e
Irigasi ramah lingkungan	Kelompok Tani Subur	Konservasi air bersih	80.504	m ³ /tahun
Pertanian organik	Kelompok Tani Subur	Reduksi pestisida	400	Liter/hektare/tahun

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Program ini juga mampu meningkatkan produktivitas lahan pertanian Dusun Keranjang yang dahulunya lahan tidur kini berangsur-angsur diolah menjadi lahan produktif. Pengelolaan lahan juga didorong menggunakan sistem pertanian organik yang sepenuhnya menggunakan pupuk organik yang dihasilkan langsung oleh masyarakat. Upaya pertanian organik ini mampu meningkatkan hasil panen dari biasanya 4 ton menjadi 6 ton dengan luasan lahan yang sama. Pertanian organik ini juga mampu mereduksi penggunaan pestisida mencapai 1.000 liter tiap tahunnya.

B. Economy/Ekonomi

Program Kalesang Keranjang secara ekonomi memberikan dampak kepada penerima manfaat baik itu pengelola, anggota, dan masyarakat baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung dalam program. Sebagai program yang menggunakan pendekatan *nature based economic development*, aspek ekonomi juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam keberlanjutan program. Dampak paling terlihat dari aspek ekonomi adalah adanya peningkatan pendapatan dan juga munculnya pendapatan baru dari masyarakat. Berikut merupakan rincian dampak ekonomi dari Program Kalesang Keranjang:

Tabel 2. Dampak Ekonomi Aspek Pendapatan

Jenis Pendapatan	Nominal
Rata-rata pendapatan pertanian lahan	Rp276.000.000/tahun
Rata-rata pendapatan pertanian hidroponik	Rp60.000.000/tahun
Rata-rata pendapatan Bank Sampah Mawar Lima	Rp12.000.000/tahun
Rata-rata pendapatan Bank Sampah Organik	Rp12.000.000/tahun

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Selain peningkatan pendapatan, manfaat ekonomi juga sangat dirasakan oleh masyarakat lewat adanya penghematan dan efektifitas biaya yang dapat ditekan berkat adanya pengelolaan lingkungan. Berikut merupakan dampak ekonomi hasil program Kalesang Keranjang dalam aspek penghematan:

Tabel 3. Dampak Ekonomi Aspek Penghematan

Jenis Penghematan	Nominal
Penghematan listrik dari <i>energy saving for farming</i>	Rp67.619.800/tahun
Penghematan biaya reduksi emisi	Rp376.342/tahun
Penghematan air dari irigasi ramah lingkungan	Rp369.432.856/tahun
Penghematan biaya pengangkutan sampah	Rp45.000.000/tahun

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Selain pendapatan dan penghematan, terdapat beberapa dampak ekonomi tidak langsung yang didapatkan oleh masyarakat seperti lewat publikasi di *website* kalesangkeranjang.com. Berdasarkan 2 (dua) tabel di atas, baik dari aspek pendapatan maupun penghematan, Kalesang Keranjang memiliki dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat Dusun Keranjang. Dampak ekonomi ini menjadi salah satu tolak ukur keberlanjutan Program Kalesang Keranjang.

C. *Wellbeing*/Kesejahteraan

Aspek *wellbeing* dalam Kalesang Keranjang dapat dilihat dari persentase masyarakat miskin yang dientaskan. Pada tahun 2023, terdapat 3,8% masyarakat miskin Desa Wayame yang berhasil dientaskan dari Program Kalesang Keranjang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Wayame, pada tahun 2022 terdapat 156 orang

masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin. Terdapat 6 (enam) orang penerima manfaat Program Kalesang Keranjang yang masuk dalam kategori miskin yang saat ini telah mentas dari kategori miskin di Desa Wayame. Berikut merupakan rincian datanya:

Tabel 6. Persentase Warga Miskin yang Dientaskan

No.	Program	Masyarakat Miskin Desa	Penerima Manfaat yang Merupakan KK Miskin	Penerima Manfaat Miskin yang Dientaskan	Persentase Warga Miskin yang Dientaskan
1	Pemberdayaan Petani	156	2	2	3,8%
2	Bank Sampah Mawar Lima		4	4	

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 6 (enam) penerima manfaat langsung dari Program Kalesang Keranjang yang secara ekonomi telah mendapatkan peningkatan pendapatan mencapai UMK Ambon dan tidak lagi termasuk dalam kategori miskin. Selain itu terdapat penerima manfaat tidak langsung yang merupakan warga miskin yang telah mendapatkan peningkatan pendapatan namun belum mentas dari kemiskinan. Peningkatan taraf ekonomi dan terdapat warga miskin yang dientaskan dari program ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Social/Sosial

Sebagai program yang berusaha melakukan pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan, Kalesang Keranjang membutuhkan partisipasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, Kalesang Keranjang berusaha menjadi program inklusif yang membuka kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk terlibat aktif di dalamnya. Sampai saat ini Kalesang Keranjang telah memberi manfaat kepada banyak pihak. Melalui Kalesang Keranjang, IT Wayame dengan kelompok binaan yang terlibat dalam Kalesang Keranjang memberikan domino efek kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan penerima manfaat dari Program Kalesang Keranjang.

Tabel 7. Penerima Manfaat Kalesang Keranjang

Nama Program	Kategori Penerima Manfaat	Jumlah (orang)
Demplot Hortikultura Bumi Wayame	Anggota Kelompok Tani	20
	Petani Dusun Keranjang	60
	Mitra pemasaran	23
Gerakan Perempuan Keranjang Mengompos	Anggota kelompok	10
	Partisipan mengompos	74
	Masyarakat Dusun Keranjang	300
Bank Sampah Mawar Lima	Anggota Kelompok	20
	Nasabah	60

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Secara keseluruhan, Kalesang Keranjang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas setempat dengan memberdayakan total 567 penerima manfaat melalui berbagai aktivitas yang berfokus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

E. Publikasi dan Penghargaan

Keberhasilan dari inovasi-inovasi Kalesang Keranjang telah dipublikasikan dan mendapatkan berbagai penghargaan baik itu nasional maupun internasional. Hal ini membuktikan bahwa inovasi-inovasi yang telah dilakukan Program Kalesang Keranjang telah diakui oleh berbagai macam pihak. Berikut adalah publikasi dari program pemberdayaan IT Wayame:

Tabel 4. Publikasi Program CSR

Penerbit	Judul Publikasi	Tingkat
<i>Budapest International Research and Critics Institute</i>	<i>Community Driven Development: Community and Company Synergy in Developing Farmer Empowemenr Program in Dusun Keranjang</i> DOI: https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.5936	International
Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin	Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah Mawar Lima ISSN: 2829-7466 (Print) ISSN: 2829-632X (Electronic)	Nasional
Penerbit Elmarkazi	Wayame Pung Carita ISBN: 978-623-331-379-7	Nasional

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Selain publikasi ilmiah, terdapat juga beberapa penghargaan yang diperoleh Program Kalesang Keranjang baik itu dari nasional maupun internasional. Penghargaan-penghargaan ini diperoleh dari usaha IT Wayame dalam memperkenalkan Kalesang Keranjang lewat artikel-artikel yang berisi *best practice* pengelolaan Program Kalesang Keranjang. Inti dari artikel yang diajukan dalam nominasi penghargaan adalah inovasi-inovasi dan terobosan yang dilakukan oleh IT Wayame bersama dengan masyarakat dalam mengelola potensi dan masalah yang ada di lingkungan. Berikut merupakan capaian penghargaan yang diperoleh IT Wayame bersama dengan masyarakat Dusun Keranjang:

Tabel 5. Penghargaan

Nama Penghargaan	Perolehan/Kategori/Judul	Tingkat
16 th Annual Global CSR & ESG Summit 2024	Silver – <i>Best Enviromental Excellence – Sisa Sasi Keranjang: Integrating Zero-Waste Living Organic Farming and Energy Saving in Dusun Keranjang</i>	Internasional
<i>Best Environmental Excellence Award 2024 by The Green Organization of London</i>	Gold – <i>Best Enviromental - Sisa Sasi Keranjang: Integrating Zero-Waste Living Organic Farming and Energy Saving in Dusun Keranjang</i>	Internasional
<i>Indonesia Green Award 2024</i>	Perlindungan Keanekaragaman Hayati – Perlindungan Burung Paruh Bengkok di Pulau Seram	Nasional

Nama Penghargaan	Perolehan/Kategori/Judul	Tingkat
E2s Proving League 2023 (28 Juli 2023)	Silver – <i>Novelty Program</i> – Sisa Sasi Keranjang	Nasional
Indonesia Social Responsibility Award 2023 (22 Juni 2023)	Platinum – <i>Economic Empowerment</i> – Bank Sampah Organik Mawar Lima	Nasional
Nusantara CSR Award 2022 (26 Agustus 2022)	Pelibatan Komunitas dalam Menangani Sampah – Katong Sampah Jadi Berkah <i>by</i> Bank Sampah Mawar Lima	Nasional
Nusantara CSR Award 2022 (26 Agustus 2022)	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas – Pemberdayaan Petani Dusun Keranjang	Nasional
Partisipasi Program Kampung Iklim 2022	Trophy Utama	Nasional

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Kesimpulan

Program Kalesang Keranjang merupakan bentuk konsistensi perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Semua uraian di atas menunjukkan bahwa program Kalesang Keranjang tidak hanya memberi dampak pada ekonomi seperti program pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi juga memberikan dampak lingkungan yang cukup signifikan. Dengan menggunakan pendekatan *nature-based economic development*, program ini berhasil mengurangi limbah, menghemat energi dan air, serta meningkatkan produktivitas pertanian melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan dan inovasi digital. Program ini juga berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dan menghemat biaya operasional sehingga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Program Kalesang Keranjang merupakan bukti keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Program ini dapat direplikasi di berbagai tempat dengan penyesuaian keadaan alam dan juga kearifan lokal berbagai daerah di Indonesia. Partisipasi aktif berbagai kelompok masyarakat, inovasi dalam pengelolaan sampah dan energi, serta pengakuan dari berbagai penghargaan nasional dan internasional menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mempromosikan pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Kalesang Keranjang menjadi contoh model yang efektif dalam mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan pelestarian lingkungan, memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. A. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Benaim, A. &. (2008). The Sustainable Compass: A Framework for Holistic and Balanced Decision Making. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 203-216.
- Creswell, J. (2013). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publication.
- Hargreaves, A. (2011). *Pembangunan Berkelanjutan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. (2020, December 31). Retrieved from sipsn.menlhk.go.id: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Soetomo. (2006, Juli). Persoalan pengembangan institusi pemberdayaan masyarakat. *ISSN 1410-4946. Volume 10, Nomor 1*.
- WCED, W. C. (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Yin, R. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.